

# **PENGARUH MANAJEMEN SENTRA PEMBELAJARAN DAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU TERHADAP PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK DI PAUD SE-KECAMATAN DAWARBLANDONG KABUPATEN MOJOKERTO**

**Isnaini Lailatul Bahriyah**

Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya,  
[isnainilailatulbahriyah@gmail.com](mailto:isnainilailatulbahriyah@gmail.com)

**Syunu Trihantoyo**

Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya,  
[aboutsunu@gmail.com](mailto:aboutsunu@gmail.com)

## **Abstrak**

Manajemen sentra pembelajaran merupakan salah satu model pembelajaran di PAUD yang mengajarkan pembelajaran kepada siswanya dengan sistem belajar sambil bermain. Manajemen sentra pembelajaran terdapat 7 sentra pembelajaran yaitu sentra main peran, sentra balok, sentra agama, sentra seni, sentra bahan alam dan sains, sentra persiapan, sentra musik, sedangkan kompetensi pedagogik guru dimana kemampuan yang harus dimiliki oleh tenaga pengajar agar setiap materi yang di sampaikan ke peserta didik bisa tersampaikan dengan baik dan peserta didik faham akan materi yang di sampaikan oleh tenaga pengajar. Terdapat sebuah kasus yang muncul di PAUD se-Kecamatan Dawarblandong Kabupaten Mojokerto, yakni kebanyakan dari tenaga pendidik kurang memahami apakah dengan penerapan manajemen sentra pembelajaran dan kemampuan kompetensi pedagogik guru akan mempengaruhi perkembangan kognitif anak. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, terdapat tiga variabel yaitu manajemen sentra pembelajaran ( $X_1$ ), kompetensi pedagogik guru ( $X_2$ ), dan perkembangan kognitif anak ( $Y$ ). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh tenaga pengajar PAUD di Kecamatan Dawarblandong Kabupaten Mojokerto sejumlah 80 tenaga pengajar. Teknik pengumpulan data berupa angket atau kuisioner dengan menggunakan skala likert, serta studi dokumentasi raport kurikulum 2013. Uji persyaratan analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas, uji linieritas dan uji korelasi product moment, uji asumsi klasik menggunakan uji multikolinieritas, serta uji asumsi residual menggunakan uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, dan uji normalitas residual. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi ganda untuk menjawab hipotesis ketiga, dan analisis uji T untuk menjawab hipotesis pertama dan kedua.

Hasil penelitian pada variabel manajemen sentra pembelajaran terhadap perkembangan kognitif anak memperoleh nilai  $0,022 > 0,05$  maka artinya manajemen sentra pembelajaran terdapat pengaruh dengan perkembangan kognitif anak, sedangkan kompetensi pedagogik guru terhadap perkembangan kognitif anak memperoleh nilai  $0,144 > 0,05$  maka artinya kompetensi pedagogik guru tidak berpengaruh terhadap perkembangan kognitif anak.

**Kata Kunci:** manajemen sentra pembelajaran, kompetensi pedagogik guru, perkembangan kognitif anak

## **Abstract**

Central education management is one of learning method in PAUD which shows student's learning process using "Learning while While Playing" system. There are 7 kinds of central education management, which are central of acting out, crossbar, religion, art, natural things and science, preparation, music. Teacher's pedagogy competence is an ability that teachers must have in order to make the materials of the lessons are easier to be understood by the students. There is one case happended in PAUD Dawarblandong Mojokerto district, which most of teachers do not understand about the application of central education management and teacher's pedagogy competence will influence the cognitive development of children. The research used a qualitative approachment which has three variables, central education management ( $X_1$ ), teacher's pedagogy competence ( $X_2$ ), and children cognitive development ( $Y$ ). Population of the research is 80 pre-school teacher's in Dawarblandong Mojokerto. Technique of withdrawal samples in this research is sampling jenuh. Samples accumulation technique of the reserch is questionnaires with likert scale and raport documentation of curriculum 2013. The research used normalitation, linearity test and product moment correlation, classic assumption test, and residual assumption test using heteroskedastisitas test, autocorrelation test and residual normality test. Data analysis technique and T test analysis to answer first and second hypotheses.

The result of the research about central education management towards children cognitive development gets  $0,21 > 0,05$  which means centraleducation management influences children cognitive development, beside, teacher's pedagogy competence towards children cognitive development gets  $0,145 > 0,05$  which means teacher's pedagogy competence is not influencing children cognitive development.

Key words: Central Education Management, Teacher's Pedagogy Competence, Children Cognitive Development

## PENDAHULUAN

Dunia anak *Play Group* dan Taman Kanak-Kanak adalah dunia bermain yang dikemas secara edukatif, tempat dimana anak-anak menjalani proses pertumbuhan dan penyempurnaan secara fisik dan psikis. Anak-anak butuh kasih sayang, perhatian, perawatan, dan bantuan dari orang yang lebih dewasa secara penuh. Mengelola lembaga pendidikan anak usia dini, banyak hal yang harus ditangani secara serius dengan pendekatan yang berbeda dibandingkan dengan jenjang sekolah formal lanjutan. Hal ini dapat di lihat dari perpaduan pengelolaan kurikulum pembelajaran dan sarana prasarana yang sangat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak.

Manajemen pembelajaran adalah segala usaha pengaturan proses belajar mengajar dalam rangka terciptanya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Di lembaga taman kanak-kanak, pengaturan proses belajar mengajar sudah di tetapkan oleh Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas). Tujuan manajemen pembelajaran adalah untuk menciptakan proses belajar mengajar supaya dengan mudah direncanakan, diorganisasikan, dilaksanakan dan dikendalikan dengan baik. Proses belajar mengajar dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Pembelajaran memiliki dua karakteristik, yaitu (1) dalam proses pembelajaran melibatkan proses mental siswa secara maksimal, bukan hanya menuntut siswa sekedar mendengar, mencatat, akan tetapi menghendaki aktivitas siswa dalam proses berfikir; dan (2) dalam pembelajaran membangun suasana dialogis dan proses tanya jawab terus menerus yang diarahkan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berfikir siswa, yang pada gilirannya kemampuan berfikir itu dapat membantu siswa untuk memperoleh pengetahuan yang mereka konstruksi sendiri.

Salah satu manajemen pembelajaran dalam pendidikan anak usia dini (PAUD) dikenal dengan sebutan sentra pembelajaran. Manajemen sentra pembelajaran dapat mempermudah para peserta didik menerima pembelajaran. Pembelajaran sentra juga mampu membantu melatih aspek perkembangan anak. Pembelajaran sentra ini juga membantu guru mempermudah pembelajaran dan mempermudah proses penyampaian materi kepada anak. Sentra dapat diartikan sebagai permainan dan kegiatan yang disusun sedemikian rupa untuk memberikan semangat pada kegiatan pembelajaran secara khusus, yaitu yang berhubungan dengan kehidupan keluarga, musik, seni, sains, balok bangunan dan seni berbahasa. Sentra juga dapat diartikan sebagai zona atau area bermain anak yang dilengkapi dengan seperangkat alat main yang berfungsi sebagai pijakan lingkungan yang diperlukan untuk mendukung perkembangan anak dalam 3 jenis bermain, yaitu bermain sensorimotor

atau bermain fungsional, bermain peran dan bermain pembangunan (Depdiknas 2005).

Dunia pendidikan memerlukan guru yang mempunyai kompetensi yang baik. Sosok guru yang ideal adalah guru yang mempunyai empat kompetensi dasar, kompetensi ini merupakan kompetensi yang paling utama bagi guru. Empat kompetensi yang paling dasar dan utama yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi pribadi, dan kompetensi sosial (Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005; Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007). Kompetensi sangat diperlukan untuk melaksanakan fungsi profesi. Ungkapan ini mengisyaratkan bahwa guru merupakan salah satu indikator yang menentukan kualitas pendidikan. Bagus tidaknya kualitas pendidikan akan terlihat dari kinerja dan kompetensi guru sebagai pendidik yang melaksanakan proses pembelajaran.

Kompetensi pedagogik merupakan bagian yang tak terpisahkan dari empat kompetensi utama yang harus dimiliki seorang guru. Kompetensi pedagogik yaitu kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran peserta didik. Selain itu kemampuan pedagogik juga ditunjukkan dalam membantu, membimbing dan memimpin peserta didik. Kompetensi pedagogik ini sangat penting yang berkenaan dengan pembelajaran. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 kompetensi pedagogik guru terdiri atas 37 buah kompetensi yang dirangkum dalam 10 kompetensi inti seperti disajikan berikut ini. (1) Kemampuan menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional dan intelektual; (2) menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik; (3) mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan yang diampu; (4) menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik; dan lain-lain.

Menurut Uno (2010:36) dalam melaksanakan tanggung jawabnya, guru (pendidik) dan tenaga kependidikan mempunyai peranan yang sangat penting untuk tercapainya sebuah tujuan pendidikan. Untuk itu kualitas pendidik dan tenaga kependidikan perlu terus ditingkatkan. Kompetensi guru tersebut perlu terus dikembangkan secara terprogram, berkelanjutan melalui suatu sistem pembinaan yang dapat meningkatkan kualitas profesional guru. Dalam pengertian yang lebih substantif kompetensi merupakan gambaran hakikat perilaku seseorang.

Perkembangan kognitif merupakan perkembangan yang paling utama dalam perkembangan anak. Dikarenakan perkembangan kognitif dimana masa anak mulai belajar mengenal berbagai benda dan apa saja yang dilihat di sekitar mereka. Dalam perkembangan anak terdapat beberapa ide utama dalam perkembangan yaitu, (1) bahwa intelektual berkembang pada saat individu

menghadapi ide-ide baru dan sulit mengaitkan ide-ide tersebut dengan apa yang mereka telah ketahui; (2) bahwa interaksi dengan orang lain memperkaya perkembangan intelektual; (3) peran utama guru adalah bertindak sebagai seorang pembantu dan mediator pembelajaran siswa.

Ciri-ciri pembelajaran dalam pandangan kognitif (Sugihartono,dkk, 2007:115) adalah sebagai berikut: (1) Menyediakan pengalaman belajar dengan mengaitkan pengetahuan yang telah dimiliki siswa sedemikian rupa sehingga belajar melalui proses pembentukan pengetahuan. (2) Menyediakan berbagai alternatif pengalaman belajar, tidak semua mengerjakan tugas yang sama, misalnya suatu masalah dapat diselesaikan dengan berbagai cara. (3) Mengintegrasikan pembelajaran dengan situasi yang realistic dan relevan dengan melibatkan pengalaman konkrit, misalnya untuk memahami suatu konsep siswa melalui kenyataan kehidupan sehari-hari. (4) Mengintegrasikan pembelajaran sehingga memungkinkan terjadinya transmisi social, yaitu terjadinya interaksi dan kerja sama seseorang dengan orang lain atau dengan lingkungannya, misalnya interaksi dan kerja sama antara siswa, guru, dan siswa-siswa. (5) Memanfaatkan berbagai media termasuk komunikasi lisan dan tertulis sehingga pembelajarn lebih efektif. (6) Melibatkan siswa secara emosional dan social sehingga siswa menjadi tertarik dan mau belajar. Pendidikan bagi anak usia dini memiliki tujuan yang sangat penting karena pada usia PAUD anak mulai terbentuk karakternya dan perkembangan seorang anak dimulai pada usia PAUD. Guru juga memberikan banyak wawasan kepada masyarakat bagaimana cara mengetahui perkembangan anak yang sesuai pada usianya, sehingga pada saat besar nanti mereka mampu bersaing di era globalisasi.

Kebanyakan pada saat ini tenaga pendidik kurang memiliki kompetensi yang baik dan bagus. Sedangkan guru yang profesional adala guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pengajaran. Namun pada kenyataannya pada saat ini kebanyakan guru yang kurang berkompeten dalam pembelajaran berlangsung. Banyak guru yang tidak bisa menyampaikan materi, bahkan lebih ironisnya lagi kebanyakan guru sekarang banyak yang lulus bukan sesuai dengan jurusnya. Sedangkan perkembangan seseorang anak juga dipengaruhi oleh guru atau tenaga pendidik. Kompetensi pedagogik guru sangat diperlukan oleh guru terutama guru taman kanak-kanak karena masa taman kanak-kanak ini lah perkembangan anak di tentukan. Pendidikan akan berjalan dengan baik apabila kompetensi tenaga pendidik terpenuhi dan pembelajaran yang disampaikan kepada peserta didik akan tersampaikan dengan baik.

Taman kanak-kanan merupakan lembaga pendidikan non formal yang mempunyai tujuan

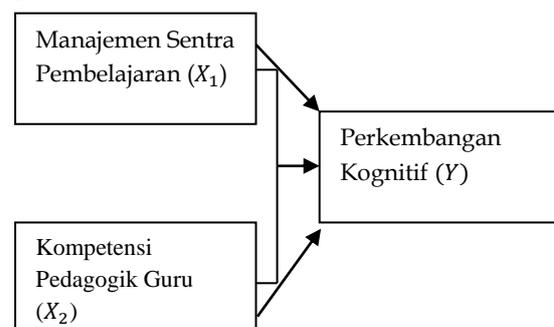
hampir sama dengan sekolah formal. Pada saat ini banyak sekali sekolah PAUD yang mulai menggunakan manajemen sentra pembelajaran pada proses pembelajarannya. Keberhasilan manajemen sentra pembelajaran bisa dilihat dari banyaknya sekolah yang mulai menerapkan pembelajaran itu. Contohnya adalah sekolah yang berada di Kecamatan Dawarblandong Kabupaten Mojokerto. Dalam penerapan manajemen sentra ini anak lebih tertib dan menjadi mandiri. Lembaga pendidikan anak usia dini ini banyak memberikan bantuan kepada masyarakat khususnya kepada orang tua yang memiliki anak usia dini untuk sekolah.

Pendidikan bagi anak usia dini memiliki tujuan yang sangat penting karena pada usia PAUD anak mulai terbentuk karakternya dan perkembangan seorang anak dimulai pada usia PAUD. Guru juga memberikan banyak wawasan kepada masyarakat bagaimana cara mengetahui perkembangan anak yang sesuai pada usianya, sehingga pada saat besar nanti mereka mampu bersaing di era globalisasi. Namun, masih banyak sekolah usia dini ini belum sepenuhnya paham akan pentingnya pembelajaran dengan menggunakan manajemen sentra terhadap perkembangan peserta didiknya. Kebanyakan di lembaga pendidikan anak usia dini ini hanya sekedar menerapkan manajemen sentra dalam pembelajarannya. Manajemen sentra pembelajaran sangat membantu anak-anak belajar dan mengetahui kemampuan yang dimiliki serta membantu perkembangan anak itu.

Dengan melihat permasalahan yang ada dan ingin mengetahui peranan guru serta pengaruh manajemen sentra dalam pembelajaran, peneliti tertarik untuk mengambil judul tentang “Pengaruh Manajemen Sentra dan Kopetensi Pedagogik Guru terhadap Perkembangan Kognitif Anak di PAUD Se-Kecamatan Dawarblandong Kabupaten Mojokerto”.

## METODE

Peneliti menggunakan metode penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisis pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metoda statistika. Berikut gambar rancangan penelitian:



**Gambar. 3.1 Rancangan penelitian**

Rancangan penelitian ini terdiri dari dua variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Pada penelitian ini adalah manajemen sentra pembelajaran dan kompetensi pedagogik guru. Penelitian ini mempunyai variabel dependen yakni perkembangan kognitif anak (Y).

Populasi yang diambil oleh peneliti adalah tenaga pengajar PAUD di Kecamatan dawarblandong Kabupaten Mojokerto, yakni berjumlah 80 tenaga pengajar. Jumlah responden pada penelitian ini kurang dari 100 orang maka diambil keseluruhan untuk dijadikan sampel penelitian. Responden dalam penelitian ini hanya tenaga pengajar yang telah bersertifikasi.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, atau peneliti yang ingin membantu generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Jadi sampel dalam penelitian ini menggunakan sampling jenuh di PAUD se-Kecamatan Dawarblandong Kabupaten Mojokerto yakni sebanyak 80 tenaga pendidik.

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah wawancara sebagai studi pendahuluan, skala penelitian, dan dokumentasi. Pemberiaan skor pada penelitian ini menggunakan bentuk skala *likert* berupa 4 pilihan jawaban yaitu 1) Sangat Tidak Sesuai (STS) = skor 1, 2) Sesuai (TS) = skor 2, 3) Sesuai (S) = skor 3, dan 4) Sangat Sesuai (SS) = skor 4.

Pengembangan instrument yang dilakukan peneliti adalah dengan pengadaaan uji validitas dan realibilitas dengan bantuan program *SPPS for Windows Version 21,0*. Uji validitas pada penelitian ini dilakukan dengan melakukan penyebaran skala penelitian kepada 30 responden tenaga pengajar non sertifikasi. Uji validitas menggunakan rumus *korelasi Product Moment*, sedangkan uji realibilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Butir soal pada skala penelitian dikatakan valid apabila nilai signifikansi  $> 3,61$ . Skala penelitian dikatakan reliabel jika koefisien realibilitas ( $r_{11}$ )  $> 0,6$ . Setelah diujicobakan pada 30 responden, jumlah soal valid dan reliabel sebanyak 57 butir dengan rincian 27 butir pada variabel manajemen sentra pembelajaran dan 30 butir pada variabel kompetensi pedagogik guru sedangkan variabel Y menggunakan data dari nilai raport.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan tiga jenis uji data dengan bantuan

program *SPPS for Windows Version 21,0* yaitu uji normalitas, uji linieritas, dan korelasi product moment. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogrof Smirnov*. Uji *kolmogrof Smirnov* bertujuan untuk membantu peneliti dalam menentukan asumsi kenormalan data. Uji linieritas digunakan untuk mengetahui suatu variabel linier apa tidak.

Uji T digunakan untuk menguji pengaruh secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut ini hasil dari uji t: Hipotesis  $H_0: \beta_1 = 0$  (variabel manajemen sentra pembelajaran dan kompetensi pedagogik guru secara parsial tidak berpengaruh terhadap perkembangan kognitif anak).  $H_1: \beta_2 \neq 0$  (variabel manajemen sentra pembelajaran dan kompetensi pedagogik guru secara parsial berpengaruh terhadap perkembangan kognitif anak).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan ditemukan, bahwa (1) tidak adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara manajemen sentra pembelajaran terhadap perkembangan kognitif anak. (2) adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara kompetensi pedagogik guru terhadap perkembangan kognitif anak. (3) adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara manajemen sentra pembelajaran dan kompetensi pedagogik guru terhadap perkembangan kognitif anak.

### HASIL PENELITIAN

1. Deskripsi data variabel penelitian.
  - a. Hasil analisis data didapatkan bahwasannya sebagian besar responden menganggap supervisi akademik kepala sekolah sangat baik karena responden cenderung memilih skor 4 sejumlah 99%.
  - b. Hasil analisis data didapatkan bahwasannya sebagian besar responden menganggap motivasi kerja guru sangat baik karena responden cenderung memilih skor 3 sejumlah 87%.
  - c. Hasil analisis data didapatkan bahwasannya sebagian besar hasil nilai raport peserta didik 90.
2. Hasil uji prasyarat analisis data.
  - a. Berdasarkan hasil olah data yang merupakan hasil dari pengujian uji normalitas residual dengan menggunakan *Kolmogrov Smirnov* pada program SPSS for Windows versi 21,0 didapatkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* untuk  $0,228 > 0,05$  untuk  $X_1$ ,  $0,072 > 0,05$  untuk  $X_2$ ,  $0,094 > 0,05$  untuk Y maka dapat memenuhi uji normalitas data atau dengan kata lain data berdistribusi normal.

- b. Berdasarkan hasil olah data pengujian linieritas hubungan antara variabel manajemen sentra pembelajaran (X1) dan perkembangan kognitif anak (Y) dapat diketahui bahwa nilai signifikan adalah 0,419..
- c. Berdasarkan hasil olah data pengujian linieritas hubungan antara variabel kompetensi pedagogik guru (X2) dan perkembangan kognitif anak (Y) dapat diketahui bahwa nilai signifikan adalah 0,092.
3. Hasil uji analisis data.
- a. Hasil tabel persamaan regresi ganda, diketahui bahwasannya nilai  $F_{hitung}$  adalah sebesar 4,467 dan nilai alpha 0,05 dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya manajemen sentra pembelajaran dan kompetensi pedagogik guru secara bersama-sama berpengaruh terhadap perkembangan kognitif anak.
- b. Tabel hasil Uji T secara parsial diketahui bahwasannya variabel manajemen sentra pembelajaran (X1) terhadap perkembangan kognitif anak (Y) nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,245. Nilai  $t_{hitung}$  ini lebih besar dari pada nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,991. Sedangkan nilai signifikan yang diperoleh 0,028. Nilai signifikan ini lebih besar dari pada nilai alpha 0,05 dengan demikian  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, yang artinya variabel manajemen sentra pembelajaran berpengaruh secara signifikan terhadap perkembangan kognitif anak.
- c. Tabel hasil Uji T secara parsial diketahui bahwasannya variabel kompetensi pedagogik guru (X2) terhadap perkembangan kognitif anak (Y) nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1,369. Nilai  $t_{hitung}$  ini lebih kecil dari pada nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,991. Sedangkan nilai signifikan yang diperoleh 0,175. Nilai signifikan ini lebih besar dari pada nilai alpha 0,05 dengan demikian  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima, yang artinya variabel kompetensi pedagogik guru tidak berpengaruh signifikan terhadap perkembangan kognitif anak.
4. Hasil uji hipotesis.
- a. Berdasarkan besarnya nilai signifikan variabel manajemen sentra pembelajaran (X1) terhadap perkembangan kognitif anak (Y) adalah sebesar 0,021 , nilai signifikan ini lebih kecil dari pada nilai alpha 0,05. Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen sentra pembelajaran berpengaruh signifikan terhadap perkembangan kognitif anak di PAUD se-Kecamatan Dawarblandong Kabupaten Mojokerto.
- b. Berdasarkan besarnya nilai signifikan variabel kompetensi pedagogik guru (X2) terhadap perkembangan kognitif anak (Y) adalah sebesar 0,145 , nilai signifikan ini lebih besar dari pada nilai alpha 0,05. Dengan demikian  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa kompetensi pedagogik guru tidak berpengaruh signifikan terhadap perkembangan kognitif anak di PAUD se-Kecamatan Dawarblandong Kabupaten Mojokerto.
- c. Berdasarkan besarnya nilai  $F_{hitung}$  variabel manajemen sentra pembelajaran (X1) dan kompetensi pedagogik guru (X2) terhadap perkembangan kognitif anak (Y) adalah sebesar 4,467 dan 6,983 , nilai ini lebih besar dari pada nilai  $F_{tabel}$  adalah sebesar 3,09 dan berdasarkan besarnya nilai signifikan kedua variabel X1 dan X2 terhadap Y adalah sebesar 0,000 , nilai ini lebih kecil dari pada nilai alpha adalah sebesar 0,05. Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen sentra pembelajaran (X1) dan kompetensi pedagogik guru (X2) secara bersama-sama berpengaruh terhadap perkembangan kognitif anak (Y) di PAUD se-Kecamatan Dawarblandong Kabupaten Mojokerto.

## PEMBAHASAN

### A. Pengaruh Manajemen Sentra Pembelajaran Terhadap Perkembangan Kognitif Anak di PAUD se-Kecamatan Dawarblandong Kabupaten Mojokerto

Penelitian yang dilakukan di PAUD se-Kecamatan Dawarblandong Kabupaten Mojokerto diperoleh hipotesis pertama yaitu manajemen sentra pembelajaran berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap perkembangan kognitif anak di PAUD se-Kecamatan Dawarblandong Kabupaten Mojokerto. Berdasarkan uji hipotesis diketahui besarnya nilai taraf signifikansi (sig) variabel manajemen sentra pembelajaran ( $X_1$ ) adalah  $0,021 < \text{taraf kepercayaan } 0,05 (\alpha = 5\%)$ . Nilai signifikansi ini lebih kecil dari nilai alpha 0,05 dengan demikian  $H_{0,1}$  ditolak.

Hal ini sesuai dengan hasil angket yang disebarkan, dapat diketahui bahwa manajemen sentra pembelajaran terhadap perkembangan kognitif anak dapat berjalan dengan baik. Responden yaitu tenaga pendidik PAUD se-Kecamatan Dawarblandong Kabupaten Mojokerto sebagian besar menjawab dengan skor 4 menunjukkan bahwa manajemen sentra pembelajaran tinggi dengan jumlah 48,1 % yang artinya sangat besar responden mengetahui bahwa manajemen sentra pembelajaran bila diterapkan di sekolah PAUD

se-Kecamatan Dawarblandong Kabupaten Mojokerto itu sangat baik akan membantu mengembangkannya perkembangan anak khususnya perkembangan kognitif anak. Jika pembelajaran dilaksanakan dengan baik maka kualitas peserta didik juga baik.

Dari hasil uji hipotesis penelitian pertama ini sama seperti yang disampaikan oleh Maria Montessori dalam Yuliani (2009:52) yang mengatakan bahwa "Proses pembelajaran anak usia dini adalah melalui bermain, karena bermain merupakan dunia anak. Dengan bermain anak dapat belajar mencapai perkembangan baik perkembangan fisik, emosi, intelektualitas maupun jiwa sosialnya. Saat bermain dapat dilihat perkembangan-perkembangan tersebut, bagaimana anak meningkatkan kemampuan fisiknya, bagaimana perasaannya saat menang atau kalah dalam permainan, bagaimana intelektualnya dalam memanfaatkan benda-benda sebagai mainan, bagaimana pula kematangan sosialnya dalam bermain bersama. Bermain adalah suatu kegiatan yang menyenangkan bagi anak, dan bermain adalah suatu kebutuhan yang sudah ada (inheren) dalam diri anak. Dengan demikian, anak dapat mempelajari berbagai keterampilan dengan senang hati, tanpa merasa dipaksa ataupun terpaksa dalam kegiatan bermain.

Seperti pernyataan Mayesty dalam bukunya Yuliani Nuraini Sujiono yang berjudul Konsep Pendidikan Anak Usia Dini, bagi seorang anak bermain adalah kegiatan yang mereka lakukan sepanjang hari karena bagi anak bermain adalah hidup, dan hidup adalah permainan. Anak usia dini tidak membedakan antara bermain, belajar dan bekerja. Anak-anak umumnya sangat menikmati permainan dan anak terus melakukannya di manapun mereka memiliki kesempatan.

Selanjutnya Piaget dalam bukunya Yuliani Nuraini Sujiono yang berjudul Konsep Pendidikan Anak Usia Dini mengatakan bahwa bermain adalah suatu kegiatan yang dilakukan berulang-ulang dan menimbulkan kesenangan/kepuasan bagi diri seseorang, sedangkan Parten dalam Mayesty memandang kegiatan bermain sebagai sarana sosialisasi, diharapkan melalui bermain dapat memberi kesempatan anak bereksplorasi, menemukan, mengekspresikan perasaan, berkreasi dan belajar secara menyenangkan. Selain itu, kegiatan bermain dapat membantu anak mengenal tentang diri sendiri, dengan siapa anak hidup serta lingkungan tempat anak dimana hidup. Melalui kegiatan bermain anak diajak untuk bereksplorasi menemukan dan memanfaatkan objek-objek yang dekat dengannya, sehingga pembelajaran lebih bermakna.

Dengan demikian pembelajaran harus dirancang sedemikian rupa sehingga melalui bermain anak-anak dapat menemukan konsep dengan suasana yang menyenangkan dan tanpa disadari anak telah belajar sesuatu dalam suasana bermain yang menyenangkan.

Dengan demikian dari penjelasan serta hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini pembelajaran sentra tidak memfokuskan kepada teori dan belajar di kelas namun juga sambil bermain. Dengan bermain anak dapat belajar mencapai perkembangan baik perkembangan fisik, emosi, intelektualitas maupun jiwa sosialnya. Saat bermain dapat dilihat perkembangan-perkembangan tersebut, bagaimana anak meningkatkan kemampuan fisiknya, bagaimana perasaannya saat menang atau kalah dalam permainan, bagaimana intelektualnya dalam memanfaatkan benda-benda sebagai mainan, bagaimana pula kematangan sosialnya dalam bermain bersama. Jika di mana manajemen sentra pembelajaran dikembangkan dan diterapkan di setiap sekolah PAUD maka perkembangan anak terutama perkembangan kognitif anak akan semakin baik.

#### B. Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Perkembangan Kognitif Anak di PAUD se-Kecamatan Dawarblandong Kabupaten Mojokerto

Penelitian yang dilakukan di PAUD se-Kecamatan Dawarblandong Kabupaten Mojokerto diperoleh hipotesis kedua yaitu kompetensi pedagogik guru tidak memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap perkembangan kognitif anak di PAUD se-Kecamatan Dawarblandong Kabupaten Mojokerto. Berdasarkan uji hipotesis diketahui besarnya nilai taraf signifikansi ( $\alpha$ ) variabel kompetensi pedagogik guru ( $X_2$ ) adalah  $0,175 < \alpha = 0,05$ . Nilai signifikansi ini lebih besar dari nilai  $\alpha$  0,05 dengan demikian  $H_{0,1}$  diterima dan  $H_{1,1}$  ditolak, dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru secara positif tidak berpengaruh signifikan terhadap perkembangan kognitif anak.

Hal ini didasarkan pada hasil angket yang disebar pada responden sejumlah 80 tenaga pendidik, diketahui bahwa kompetensi pedagogik guru terhadap perkembangan kognitif anak tidak begitu mempengaruhi. Dimana responden tenaga pendidik PAUD se-Kecamatan Dawarblandong Kabupaten Mojokerto sebagian besar menjawab skor 2-3 yang menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru 33,7 %, artinya sebagian besar berpendapat bahwa kompetensi pedagogik guru tidak begitu mempengaruhi perkembangan kognitif anak.

Kompetensi pedagogik guru pada saat ini masih kurang memadai dan belum bisa menjangkau perkembangan anak. Kebanyakan tenaga pendidik pada saat ini masih kurang memperhatikan perkembangan kognitif anak didik. Dari hasil wawancara dengan salah satu tenaga pendidik di beberapa PAUD yang ada di Kecamatan Dawarblandong pada saat ini kompetensi pedagogik guru sangat lemah dan perlu adanya pembenahan atau ada upaya perbaikan kompetensi pedagogik. Kebanyakan tenaga pendidik pada saat ini kurang memiliki inovasi dalam pembelajaran dan banyak yang kurang memahami perkembangan peserta didik. Dalam pembelajaran tenaga pendidik pada saat ini masih kurang menguasai materi ajar atau materi yang akan di berikan kepada peserta didik. Seharusnya, tenaga pendidik menguasai semua materi dan memahami setiap karakteristik peserta didiknya.

Kompetensi guru penting dalam hubungan dengan kegiatan dan perkembangan siswa. Proses belajar dan perkembangan siswa bukan saja ditentukan oleh sekolah, pola, struktur, dan isi kurikulumnya, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing mereka. "Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan dan akan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga belajar para siswa berada pada tingkat optimal" (Hamalik 2008:36).

Dalam bidang perkembangan kognitif setiap tenaga pendidik harus memiliki kemampuan intelektual seperti penguasaan mata pelajaran, pengetahuan bagaimana cara mengajar, pengetahuan mengenai belajar dan tingkah laku setiap peserta didik dan mengetahui bagaimana perkembangan setiap peserta didik dan mencatat setiap perkembangan kognitif setiap peserta didik.

Penelitian yang dilakukan di PAUD se-Kecamatan Dawarblandong Kabupaten Mojokerto menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru tidak begitu mempengaruhi perkembangan kognitif anak. Meskipun kompetensi pedagogik guru yang dimiliki oleh tenaga pengajar di PAUD se-Kecamatan Dawarblandong sudah bagus dan baik, namun tidak begitu mempengaruhi perkembangan kognitif anak. Dengan demikian dari penjelasan serta hasil penelitian yang telah ada dapat disimpulkan bahwa sanya kompetensi pedagogik guru tidak berpengaruh terhadap perkembangan kognitif anak di PAUD se-Kecamatan Dawarblandong Kabupaten Mojokerto

### C. Pengaruh Manajemen Sentra Pembelajaran dan Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Perkembangan Kognitif Anak di PAUD se-Kecamatan Dawarblandong Kabupaten Mojokerto

Pengaruh manajemen sentra pembelajaran ( $X_1$ ) dan kompetensi pedagogik guru ( $X_2$ ) terhadap perkembangan kognitif anak ( $Y$ ) di PAUD se-Kecamatan Dawarblandong Kabupaten Mojokerto diperoleh hipotesis ketiga yaitu manajemen sentra pembelajaran dan kompetensi pedagogik guru secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan kognitif anak di PAUD se-Kecamatan Dawarblandong Kabupaten Mojokerto. Berdasarkan hasil uji hipotesis diketahui nilai taraf signifikan ( $\text{sig}$ ) variabel manajemen sentra pembelajaran ( $X_1$ ) dan kompetensi pedagogik guru ( $X_2$ ) adalah sebesar 0,000 kurang dari taraf kepercayaan 0,05 ( $\alpha=5\%$ ). Nilai signifikan ini lebih kecil dari pada nilai alpha 0,05 dengan demikian  $H_{03}$  ditolak dan  $H_{13}$  diterima dapat disimpulkan bahwa manajemen sentra pembelajaran dan kompetensi pedagogik guru secara simultan berpengaruh terhadap perkembangan kognitif anak.

Hasil penelitian manajemen sentra pembelajaran dan kompetensi pedagogik guru terhadap perkembangan kognitif anak sejalan dengan pendapat Untuk mengoptimalkan tercapainya tujuan pendidikan pada anak prasekolah diperlukan metode pembelajaran yang tepat, oleh karena itu guru prasekolah perlu menyiapkan suatu metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan dunia anak. Ketepatan dan kesesuaian penggunaan metode pembelajaran ini sangat penting karena bisa berdampak signifikan terhadap cara dan proses pembelajaran anak selanjutnya Hal ini berarti penggunaan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan dunia anak akan dapat memfasilitasi perkembangan berbagai potensi dan kemampuan anak secara optimal serta tumbuhnya sikap dan kebiasaan perilaku positif yang mendukung pengembangan berbagai potensi dan kemampuan anak tersebut, namun sebaliknya kekeliruan dalam penggunaan metode pembelajaran dapat menghambat perkembangan potensi-potensi anak secara optimal disamping dapat menumbuhkan persepsi-persepsi yang keliru pada anak tentang aktivitas belajar itu sendiri.

Dari uraian diatas, metode sentra pembelajaran dan kompetensi pedagogik guru memiliki dampak positif bagi perkembangan kognitif anak karena dianggap sebagai metode yang tepat mengingat metode ini diyakini mampu merangsang seluruh aspek kecerdasan anak melalui bermain yang terarah. Selain

mampu merangsang anak saling aktif, kreatif, dan terus berpikir dan menggali pengalaman sendiri. Metode sentra pembelajaran diadopsi oleh para pendidik PAUD untuk memperbaiki atau mengurangi dampak negatif dari pembelajaran yang salah, namun demikian tetap perlu kiranya ada penelitian ilmiah mengenai penerapan metode ini di Indonesia. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa manajemen sentra pembelajaran dan kompetensi pedagogik memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perkembangan kognitif di PAUD se-Kecamatan Dawarblandong Kabupaten Mojokerto.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan analisis data yang diperoleh variabel manajemen sentra pembelajaran nilai koefisien sebesar 0,217 dan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,245 dengan taraf signifikansi hasil 0,028 tersebut lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa hipotesis dalam penelitian ini  $H_{01}$  ditolak dan  $H_{a1}$  diterima. Sehingga dapat ditarik kesimpulan manajemen sentra pembelajaran secara persial berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap perkembangan kognitif anak di PAUD se-Kecamatan Dawarblandong Kabupaten Mojokerto. Dimana jika manajemen sentra pembelajaran diterapkan dengan baik maka perkembangan kognitif anak semakin baik pula.
2. Berdasarkan analisis data yang diperoleh variabel kompetensi pedagogik guru nilai koefisien sebesar 0,088 dan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1,369 dengan taraf signifikansi hasil 0,175 tersebut lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa hipotesis dalam penelitian ini  $H_{01}$  diterima dan  $H_{a1}$  ditolak. Sehingga dapat ditarik kesimpulan kompetensi pedagogik guru secara persial tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap perkembangan kognitif anak di PAUD se-Kecamatan Dawarblandong Kabupaten Mojokerto.
3. Berdasarkan nilai signifikansi variabel manajemen sentra pembelajaran ( $X_1$ ) dan kompetensi pedagogik guru ( $X_2$ ) secara simultan terhadap perkembangan kognitif anak ( $Y$ ) adalah sebesar 0,000. Nilai signifikansi ini lebih kecil dari nilai alpha 0,05 sehingga  $H_{0.1}$  ditolak dan  $H_{1.1}$  diterima. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel manajemen sentra pembelajaran ( $X_1$ ) dan kompetensi pedagogik guru ( $X_2$ ) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan

kognitif anak ( $Y$ ). Variabel ( $X_2$ ) kompetensi pedagogic guru memiliki pengaruh namun sangat kecil.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Bagi seluruh kepala sekolah PAUD se-Kecamatan Dawarblandong Kabupaten Mojokerto hendaknya dapat meningkatkan dan memulai menerapkan pembelajaran dengan berbasis sentra dan menerapkan semua sentra bukan hanya sentra agama dan sentra seni saja. Karena pembelajaran sentra telah teruji mempermudah dalam proses pembelajaran. Serta perlu adanya pelatihan guna meningkatkan kompetensi yang dimiliki oleh tenaga pengajar agar tenaga pengajar memiliki kompetensi yang baik.
2. Bagi guru di PAUD se-Kecamatan Dawarblandong Kabupaten Mojokerto sebaiknya banyak-banyak belajar tentang pembelajaran sentra dan mulai menerapkan pembelajaran berbasis sentra serta lebih banyak mengikuti pelatihan guna meningkatkan kompetens yang dimilikinya sehingga perkembangan anak lebih diperhatikan. Sebaiknya tenaga pendidik saat ini lebih banyak mengikuti pelatihan-pelatihan atau seminar tentang kompetensi pedagogik agar kompetensi yang dimiliki semakin meningkat. Misanlyna, mengikuti setiap kegiatan pelatihan MGMP, seminar-seminar.
3. Bagi peneliti lain, hendaknya dapat dijadikan sebagai acuan dalam mengembangkan pengetahuan yang meliputi manajemen sentra pembelajaran, kompetensi pedagogik guru serta perkembangan kognitif anak.

### DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan Nasional 2005. *Kurikulum 2004: Standar Kompetensi Pendidikan Anak Usia Dini Taman Kanak-Kanak Dan Raudhatul Athfal*. Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar Dan Menengah
- Departemen Pendidikan Nasional 2005. *Pedoman Pengembangan Silabus Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar Dan Menengah
- Departemen Pendidikan Nasional 2007. *Kerangka Dasar Kurikulum PAUD*. Jakarta:
- Susanto, Ahmad. 2014. *Perkembangan Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana.

Suyanto, Slamet. 2005. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta:Hikayat Publikasing.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

*Undang-undang Republik indonesia Nomor 14 tahun 2004 tentang Guru dan dosen*

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Uno, Hamzah B. 2008. *Profesi Kependidikan*.

Jakarta: Bumi Aksara

Usman, Moh. User. 2011. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya

Rusaman, 2012. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta:Rajawali Press

Yusuf, Syamsu. 2003. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung:Rosdakarya

